



Langkah Bersama Intelekta

Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>

ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)

Volume 2, No 1 Januari 2026 (Halaman 29-34)

## PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI BEKAL GENERASI MUDA MANDIRI

Raditha Amalia<sup>1</sup>, Wulan Siska Nurfauziah<sup>2</sup>, Fahriza Ismawanto<sup>3</sup>.

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
Tangerang Selatan, Indonesia<sup>123</sup>

Email : [radithaamalia04@gmail.com](mailto:radithaamalia04@gmail.com)<sup>1</sup>, [wulansiska2004@gmail.com](mailto:wulansiska2004@gmail.com)<sup>2</sup>, [fahrizaismawanto2@gmail.com](mailto:fahrizaismawanto2@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Tingginya tingkat pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan dunia usaha masih belum optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan kewirausahaan yang bersifat aplikatif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, minat, dan keterampilan kewirausahaan siswa SMK sebagai bekal kemandirian ekonomi di masa depan. Kegiatan dilaksanakan di SMK Dharma Karya dengan metode partisipatif melalui seminar motivasi kewirausahaan, workshop penyusunan rencana bisnis sederhana, simulasi usaha, serta evaluasi melalui observasi dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar kewirausahaan, meningkatnya minat untuk berwirausaha, serta kemampuan menyusun rencana usaha sederhana. Selain itu, siswa menunjukkan sikap lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam menjalankan simulasi usaha. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan mindset kewirausahaan dan membentuk generasi muda yang mandiri serta siap menghadapi tantangan dunia kerja.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Siswa SMK, Kemandirian, Peluang Usaha, Kreativitas

### ABSTRACT

*The high unemployment rate among vocational high school students indicates that graduates are not yet fully prepared to face the workforce and entrepreneurial challenges. One contributing factor is the lack of practical entrepreneurship education. This community service program aims to enhance students' understanding, interest, and skills in entrepreneurship as a foundation for economic independence. The program was conducted at SMK Dharma Karya using a participatory approach through entrepreneurship seminars, business plan workshops, business simulations, and evaluation activities. The results show an improvement in students' understanding of basic*

### Article History

Received: 07 Januari 2026

Reviewed: 13 Januari 2026

Published: 14 Januari 2026

Copyright : Author

Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*entrepreneurship concepts, increased interest in starting a business, and the ability to develop simple business plans. Students also demonstrated greater self-confidence and responsibility during the business simulations. This program contributes positively to fostering an entrepreneurial mindset and preparing young generations to become independent and competitive.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Education, Vocational High School Students, Independence, Business Opportunities, Creativity.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan era digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia kerja. Lapangan pekerjaan formal semakin terbatas, sementara persaingan tenaga kerja semakin ketat, sehingga menuntut generasi muda memiliki kemampuan adaptasi, kreativitas, dan kemandirian yang tinggi. Kondisi ini dirasakan secara nyata oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk siap kerja setelah lulus. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih berada pada posisi tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi teknis siswa SMK belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan nonteknis seperti kreativitas, inovasi, dan kemandirian ekonomi.

Salah satu upaya strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penguatan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga membentuk sikap mental wirausaha seperti keberanian mengambil risiko, kemampuan memecahkan masalah, kepemimpinan, dan kepercayaan diri. Namun, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah masih menghadapi kendala karena pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan minim praktik, sehingga pola pikir siswa sebagai pencari kerja masih lebih dominan dibandingkan pencipta kerja.

SMK Dharma Karya Jakarta sebagai mitra kegiatan PKM juga menghadapi permasalahan serupa. Hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman praktik kewirausahaan, kurang percaya diri dalam menyampaikan ide usaha, serta belum memahami penyusunan rencana usaha sederhana. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap kewirausahaan siswa sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan dunia usaha di masa depan.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang kegiatan, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman kewirausahaan siswa SMK Dharma Karya sebelum mengikuti kegiatan PKM?
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat dan motivasi berwirausaha pada siswa SMK melalui pendidikan kewirausahaan?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kewirausahaan berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun rencana usaha sederhana?
4. Bagaimana dampak kegiatan PKM terhadap sikap percaya diri dan kemandirian siswa dalam menghadapi dunia kerja dan usaha?

## TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK Dharma Karya mengenai konsep dasar kewirausahaan.
2. Untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha sebagai alternatif karier di masa depan.
3. Untuk melatih siswa dalam menyusun rencana usaha sederhana melalui kegiatan praktik dan simulasi usaha.
4. Untuk membentuk sikap percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab pada siswa dalam menghadapi dunia kerja dan dunia usaha.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan bagi Pelajar SMK**

Pendidikan kewirausahaan bagi pelajar SMK merupakan upaya strategis dalam membekali generasi muda agar memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja dan dunia usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga pada pembentukan sikap mental, karakter, dan keterampilan praktis yang mendukung kemandirian. Melalui pendidikan kewirausahaan, pelajar dilatih untuk berpikir kreatif, inovatif, serta mampu melihat peluang usaha di lingkungan sekitar.

Dalam konteks SMK, pendidikan kewirausahaan menjadi sangat relevan karena lulusan diharapkan siap kerja setelah lulus. Namun, keterbatasan lapangan kerja formal membuat pelajar perlu memiliki alternatif lain, salah satunya melalui usaha mandiri. Pendidikan kewirausahaan membantu pelajar memahami bahwa berwirausaha dapat dimulai dari skala kecil dan disesuaikan dengan kemampuan serta minat yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran kewirausahaan juga berperan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan.

### **Tantangan Wirausaha bagi Pelajar**

Pelajar yang menjalankan usaha sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat keberlangsungan usaha. Tantangan tersebut muncul karena keterbatasan sumber daya, pengalaman, serta peran utama pelajar sebagai peserta didik. Keterbatasan modal menjadi salah satu kendala utama, karena pelajar umumnya masih bergantung pada uang saku atau dukungan orang tua. Kondisi ini membuat pelajar kesulitan mengembangkan usaha dalam skala yang lebih besar dan berkelanjutan.

Selain keterbatasan modal, pelajar juga menghadapi kendala dalam pengelolaan waktu. Padatnya aktivitas belajar dan tugas sekolah sering kali membuat pelajar kesulitan membagi waktu antara kewajiban akademik dan kegiatan usaha. Minimnya pengalaman dan pengetahuan kewirausahaan, khususnya dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, dan manajemen usaha, juga menjadi hambatan yang cukup besar. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik keluarga maupun sekolah, turut memengaruhi motivasi dan konsistensi pelajar dalam menjalankan usaha.

### **Solusi dalam Menjalankan Usaha bagi Pelajar**

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi yang sederhana, realistis, dan sesuai dengan kondisi pelajar. Solusi ini bertujuan agar pelajar tetap dapat menjalankan usaha tanpa mengabaikan kewajiban utama sebagai peserta didik. Adapun beberapa solusi yang dapat diterapkan oleh pelajar dalam menjalankan usaha antara lain:

1. Memulai usaha dengan modal kecil, seperti sistem pre-order, reseller, atau dropshipping, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan dan usaha tetap dapat berjalan.
2. Menerapkan manajemen waktu yang efektif, dengan menyusun jadwal yang seimbang antara kegiatan belajar dan usaha agar keduanya dapat berjalan secara optimal.

3. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan, melalui pelatihan, seminar, diskusi, serta praktik usaha sederhana yang dilakukan secara langsung.
4. Memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial dan marketplace, sebagai sarana pemasaran yang efektif dan efisien.
5. Membangun dukungan lingkungan yang positif, baik dari keluarga, sekolah, maupun teman sebaya, agar pelajar merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam berwirausaha.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Dharma Karya Jakarta pada bulan Juli 2025 dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama kegiatan. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas akhir yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMK. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada kebutuhan siswa akan pembekalan keterampilan kewirausahaan sebagai alternatif selain bekerja di sektor formal.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, menentukan jadwal kegiatan, serta menyusun materi kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik dan latar belakang siswa. Materi yang disusun meliputi konsep dasar kewirausahaan, motivasi berwirausaha, penyusunan rencana usaha sederhana, serta pengelolaan usaha skala kecil.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, antara lain seminar motivasi kewirausahaan, pelatihan penyusunan rencana usaha, diskusi kelompok, serta simulasi praktik usaha dengan modal kecil. Dalam kegiatan seminar, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya kewirausahaan dan peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh lulusan SMK. Selanjutnya, pada sesi pelatihan dan diskusi kelompok, siswa dilatih untuk menggali ide usaha, menyusun rencana usaha sederhana, serta mempresentasikan ide tersebut di hadapan peserta lain.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi dan tanya jawab dengan peserta, serta penilaian terhadap rencana usaha yang disusun oleh siswa. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan, tumbuhnya minat berwirausaha, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Dharma Karya Jakarta berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah maupun siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti seminar, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam simulasi usaha. Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman terbatas mengenai kewirausahaan dan belum memiliki keberanian untuk memulai usaha secara mandiri.

Setelah mengikuti kegiatan PKM, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar kewirausahaan. Siswa mulai memahami bahwa kewirausahaan tidak selalu membutuhkan modal besar, tetapi dapat dimulai dari ide sederhana dan pemanfaatan peluang di sekitar lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan konsep kewirausahaan yang menekankan kreativitas dan inovasi sebagai kunci keberhasilan usaha.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap siswa. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan kewirausahaan dan mulai melihat wirausaha sebagai alternatif karier yang realistis setelah lulus sekolah. Diskusi

kelompok dan simulasi usaha membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, serta berani menyampaikan pendapat dan ide usaha di depan orang lain.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun rencana usaha sederhana yang mencakup ide produk, target pasar, serta strategi pemasaran dasar. Kemampuan ini menjadi indikator penting bahwa kegiatan PKM berhasil memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh siswa. Peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan rencana usaha menunjukkan adanya perkembangan sikap mandiri dan mental wirausaha.

Temuan ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik lebih efektif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis. Dengan memberikan pengalaman langsung melalui simulasi dan diskusi, siswa mampu memahami proses kewirausahaan secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dapat dinilai efektif dalam mendukung pembentukan generasi muda yang mandiri dan berjiwa wirausaha.



Gambar 1 Anggota PKM dan Pihak Sekolah



Gambar 2 Kegiatan Penyusunan Business Plan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Dharma Karya Jakarta bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap kewirausahaan siswa sebagai bekal kemandirian ekonomi di masa depan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta.

Kegiatan PKM ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan melihat peluang usaha di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan seminar, diskusi kelompok, dan simulasi usaha, siswa memperoleh pengalaman langsung yang membantu mereka memahami proses perencanaan dan pelaksanaan usaha sederhana.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap dan pola pikir siswa. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kewirausahaan dan mulai memandang wirausaha sebagai alternatif karier setelah lulus sekolah. Peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide serta mempresentasikan rencana usaha menjadi indikator tumbuhnya mental wirausaha dan sikap mandiri.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan berbasis praktik secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Selain itu, diperlukan adanya program pendampingan lanjutan seperti pelatihan pemasaran digital dan pengelolaan keuangan usaha agar siswa dapat mengembangkan potensi kewirausahaan secara optimal. Bagi pelaksana PKM selanjutnya, disarankan untuk

melibatkan pelaku usaha atau praktisi kewirausahaan guna memperkaya wawasan dan pengalaman siswa, sehingga dampak kegiatan dapat dirasakan secara lebih luas

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Fitriyah, A., Supriatna, A., Wahyudi, A. D., Rosaeti, L., Gulo, Y. N., & Taufik, R. (2025). Membangun Generasi Mandiri: Kombinasi Pendidikan Keuangan dan Pengembangan SDM di MA Al-Ulya Al Mubarak. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 551-557.
- Arifin, Z. (2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya dalam lembaga pendidikan*. Bumi Aksara.
- Christiani, M. (2022). Peningkatan kemampuan presentasi dalam memasarkan produk usaha. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 45-52.
- Hermawan, Y. (2023). Studi kompetensi kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), 101-110.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMK*.
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, process, and practice* (10th ed.). Cengage Learning.
- Lestari, R., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 89-98.
- Mugiarto, M. (2023). Pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(2), 241-254.
- Nugroho, A. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 25-34.
- Putri, R. A., & Handayani, S. (2020). Pendidikan kewirausahaan berbasis praktik sebagai upaya peningkatan kesiapan kerja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 112-120.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Taufik, R., Dewi, M. W., Laksana, M. W., Febriani, A. A., & Muthmainnah, M. (2025). EDUKASI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PRIBADI UNTUK MENGHINDARI PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMK 1 CIRUAS. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 62-69.
- Taufik, R., Triani, R. A., Herlambang, R., Aprida, S., & Apriyana, R. (2025). PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) DALAM USAHA KECIL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK 1 CIRUAS. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 70-76.
- Wibowo, A. (2018). Pendidikan kewirausahaan: Konsep dan strategi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 1-9.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. Pearson Education.